

**TRANSFORMASI SPIRITUAL SANTRI LAKI-LAKI DEWASA MANTAN
PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN ORA AJI SLEMAN**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Danu Sugiarto

NIM 15710017

Dosen Pembimbing:

Ismatul Izzah S.Thi., M.A.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danu Sugiarto
NIM : 15710017
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Transformasi Spiritual Santri Dewasa Mantan Pecandu Narkoba" adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 10 September 2020

Yang Menyatakan



Danu Sugiarto
NIM. 15710017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Persetujuan Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Danu Sugiarto

NIM : 15710017

Prodi : Psikologi

Judul : Transformasi Spiritual Santri Laki-Laki Dewasa Mantan Pecandu
Narkoba di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Sleman

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan kami, agar saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2020

Pembimbing



Ismatul Izzah, S.Thi., M.Si.,

19840703 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-937/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : Transformasi Spiritual Santri Laki-Laki Dewasa Mantan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANU SUGIARTO
Nomor Induk Mahasiswa : 15710017
Telah diujikan pada : Senin, 21 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f9278bee17ba

Ketua Sidang ,

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED



Valid ID: 5f9259e365c37

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.

SIGNED



Valid ID: 5f93a976d822f

Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.

SIGNED



Valid ID: 5fbb470e99f95

Yogyakarta, 21 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,
janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah
mengampuni dosa-dosa semuanya. Dialah Yang Maha Pengampun, Yang Maha
Penyayang**

(Q.S. Az-Zumar : 53)

.....Tak Ada Kendaraan Yang Lebih Baik Daripada Kesabaran.....



Atas izin dan rahmat-Mu.

Sebuah persembahan sederhana teruntuk;

Ibu : Cermin kesederhanaan dan ketulusan kasih sayang. Membayangkan senyum di wajahmu telah menambah semangat hidupku, mendengar tawamu meluruhkan semua penat yang mendera. **Bapak**: Cermin keteguhan dan keikhlasan. Aku bersyukur merasakan hidup di bawah bimbinganmu, di bawah naungan kerja keras dan do'a-do'amu. Seluruh **Keluarga & Sahabat** terkasih.

Tak lupa, dua almamaterku, **Ponpes Ora Aji** dan **Psikologi UIN Sunan Kalijaga**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Assalamu'alaykum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha segala Maha yang telah memuliakan bani Adam atas seluruh alam dengan perantara ilmu dan amal. Sholawat serta salam senantiasa turunkan untuk sang rasul penutup risalah yang telah membimbing umat dari jalan yang sesat ; Baginda rasul Muhammad S.A.W. serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah menjadi perantara ilmu dan hikmah.

Kehidupan manusia di muka bumi ibarat sebuah perjalanan panjang yang sarat dengan misteri. Kita tidak mengetahui akhir hidup seseorang akan baik atau buruk hanya berdasarkan pada kondisi yang sedang dijalani saat ini. Seseorang yang saat ini hidup dalam ketaatan, harta yang berlimpah, tampuk kekuasaan yang tinggi belum tentu akan tetap baik di kemudian hari. Seseorang yang terlihat hina, senang berbuat dosa, dan terlihat tidak jelas jalan hidupnya, bisa jadi kelak menemukan hidayah dan bertaubat di jalan yang benar. Pertanyaannya adalah bagaimana hal tersebut dapat terjadi? Apa saja hal-hal yang berpengaruh terhadap perubahan itu? serta bagaimana proses perubahan itu terjadi?

Studi ini akan membahas tentang proses transformasi spiritual santri mantan pecandu narkoba yang bertaubat dan menapaki jalan agama setelah di kehidupan sebelumnya sarat dengan perilaku-perilaku yang menyimpang. Berawal dari

mengkonsumsi narkoba hingga merembet ke tindakan-tindakan kriminal untuk mendapatkan uang guna membeli narkoba yang telah membelenggu hidupnya.

Menariknya, pertaubatan yang dilakukan pecandu narkoba ini justru terjadi ketika mereka sedang dalam masa jaya, ketika ia bisa mendapatkan uang dengan mudah dan hidup dalam kemewahan. Ia rela hidup dengan sederhana dan berkonversi menjadi seorang muslim yang taat pada ajaran agama, serta mengabdikan diri sebagai seorang santri di pondok pesantren dan belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an mulai dari titik paling bawah.

Di sinilah penulis hendak menyajikan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana proses transformasi spiritual yang dilakukan oleh seorang pecandu narkoba hingga menjadi seorang santri yang perilakunya jauh lebih baik dan menjalankan nilai-nilai keagamaan padahal tidak sedikit pengguna narkoba yang tetap terjebak dalam kubangan hitam dan menggunakan narkoba hingga akhir hidupnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Shodik S.Sos.,MSi. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, M.Psi.,Psi. selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga

3. Bpk. Beny Herlena S.Psi., M.Si. dan Bu Mayreyna Nurwardani, M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas segenap kesabaran yang bapak-ibu berikan dalam membina saya. Segala do'a yang baik adanya untuk bapak-ibu dan segenap keluarga.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Thi., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten telah menyempatkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing, memberi saran, serta memberi semangat dan nasihat-nasihat yang sangat berharga. Terimakasih banyak dan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah memberi kemudahan dalam setiap langkah ibu.
5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si., dan Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku dosen penguji skripsi yang telah sudi memberikan saran dan kritik perbaikan atas banyaknya kekurangan dalam karya sederhana ini
6. Terimakasih untuk semua Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga beserta staff, terimakasih atas kesempatan, ilmu, dan fasilitas serta pelayanan yang telah kalian berikan. Semua guruku dari TK hingga SMA.
7. Keluargaku Bapak Suprpto Langit, Ibu Sugiarti, adikku Dani Sugiarto, Budhe Darmi, pak Saman, dan semua keluarga trah Mulyo Suparto. Kalianlah yang memberiku semangat untuk meneguhkan niat.
8. K.H Miftah Maulana Habiburrahman dan Bunda Dwi Astuti Ningsih selaku pengasuh pondok pesantren Ora Aji yang telah –dengan ikhlas- mendidik dan menjaga selama 4 tahun terakhir menuntut ilmu di bawah langit Jogja.

9. Ustadz Syafi'i, ustadz Kahfi, ustadz Baihaqi, ustadz Fahmi, ustadz Bisri, ustadz Robert, ustadz Said, ustadz Shofi, ustadz Ahmad Dahlan, dan segenap dewan asatidz ponpes Ora Aji.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2015 terimakasih atas persahabatan kalian yang hangat. Terimakasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan dan adaptasi saya di UIN Sunan Kalijaga
11. Sahabat-sahabat karibku mas Zaki Mubarak, Burhanuddin Ronggopuro, Hermawati, Puguh Iswanto Putro, M. Baidho Uli Nadri, Atma Fatkhurrahman, Hendradi.
12. Seluruh sahabat di pondok pesantren Ora Aji terkhusus Tim Penjadwalan Gus Miftah, terimakasih telah saling menguatkan selama ini.
13. Untuk keluarga kecilku di kelompok KKN 41, Ahmad Shofiyullah, Dzaki, Azhar, Dinda, Winny, Aishah, Asti, dan Laula
14. Keluarga besar pak Randy, keluarga besar bu Ruwiyah, dan keluarga besar TPA Al Falah Kadirojo
15. banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk segalanya.

Yogyakarta, September 2020

Penulis

Danu Sugiarto

15710017

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Bagan	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Intisari	xvii
Abstract	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Transformasi Spiritual.....	16
1. Pengertian Transformasi Spiritual.....	16
2. Tahap-tahap Transformasi Spiritual.....	20
3. Tipe-Tipe Transformasi Spiritual.....	22
4. Faktor-faktor Transformasi Spiritual	23
B. Santri	26
1. Pengertian Santri	26
2. Jenis-Jenis Santri.....	27
C. Masa Dewasa	28
1. Pengertian Masa Dewasa	28
2. Perkembangan Keagamaan Usia Dewasa	30
D. Mantan Pecandu Narkoba	31
1. Pengertian Mantan Pecandu Narkoba	31
2. Jenis-jenis Narkoba	32
3. Dampak Penggunaan Narkoba.....	34
E. Kerangka Teoritik	35
F. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Informan dan Setting Penelitian	40
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	44
F. Pengujian Keabsahan Data Penelitian.....	45
BAB IV. PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL	48
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	48

1. Orientasi Kancanah	48
2. Persiapan Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
C. Temuan Penelitian	56
1. Informan SN.....	56
a) Profil Informan.....	56
b) Proses transformasi spiritual SN	59
c) Faktor transformasi spiritual SN	66
2. Informan MD.....	72
a) Profil Informan.....	72
b) Proses transformasi spiritual MD.....	73
c) Faktor transformasi spiritual MD.....	79
D. Pembahasan Penelitian.....	83
BAB V. PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses transformasi spiritual mantan pecandu narkoba	37
Bagan 2. Alur Tahap Proses Transformasi Spiritual Informan SN.....	71
Bagan 3. Alur Tahap Proses Transformasi Spiritual Informan MD	82
Bagan 4. Dinamika Psikologis dan Dinamika Spiritual Kedua Informan	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 2. Data Diri Informan Penelitian.....	50
Tabel 3. Pelaksanaan Wawancara.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	107
Lampiran 2. Proses pengumpulan data informan SN dan <i>Significant other</i>	111
Lampiran 3 proses pengumpulan data informan MD dan <i>Significant Other</i> ..	112
Lampiran 4 Rangkuman Hasil Wawancara dan Observasi Informan SN.....	113
Lampiran 5 Rangkuman Hasil Wawancara Dan Observasi Informan MD.....	116
Lampiran 6 Verbatim Wawancara Key Informan SN (W1/SN).....	118
Lampiran 7 Verbatim Wawancara Key Informan SN (W2/SN).....	127
Lampiran 8 Verbatim Wawancara <i>significant other</i> (W1/Wahyu).....	134
Lampiran 9 Hasil Observasi Informan 1 (SN)	140
Lampiran 10 Hasil Interpretasi Informan SN	144
Lampiran 11 Hasil Kategorisasi Informan SN.....	148
Lampiran 12 Verbatim Wawancara Key Informan (W1/MD).....	152
Lampiran 13 Verbatim Wawancara Key Informan (W2/MD).....	163
Lampiran 14 Verbatim Wawancara <i>significant other</i> (W1/Hulaimi)	168
Lampiran 15 Hasil Observasi Informan 2 (MD).....	173
Lampiran 16 Hasil Interpretasi Informan MD	175
Lampiran 17 Hasil Kategorisasi Informan MD	178
Lampiran 17 <i>Curriculum Vitae</i>	182

INTISARI

Transformasi Spiritual Santri Laki-Laki Dewasa Mantan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman

Danu Sugiarto

15710017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transformasi spiritual pada santri laki-laki mantan pecandu narkoba dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap proses transformasi spiritual mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang santri laki-laki dewasa mantan pecandu narkoba di pondok pesantren Ora Aji, Yogyakarta. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi spiritual yang dialami oleh informan SN dan MD diawali dari adanya perasaan jenuh dengan kebiasaan hidup yang dilakukan dan kemudian menimbulkan adanya keinginan untuk bertaubat. Keinginan tersebut kemudian terbantu dengan adanya sosok gus Miftah yang membuat informan memutuskan menjadi santri dan berhenti dari narkoba dengan melewati fase *sakaw* yang berat. Tidak hanya berhenti dari narkoba kedua informan kemudian belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua informan dalam penelitian ini sama-sama berhenti dari narkoba dengan cara otodidag dan tidak masuk panti rehabilitasi. Adapun faktor yang mempengaruhi proses transformasi spiritual yakni faktor internal, terdiri dari keinginan untuk hidup lebih baik dan membenahi kesalahan masa lalu. Serta faktor eksternal terdiri dari dorongan orangtua, motivasi dari lingkungan pondok pesantren, dan pembelajaran dari pengalaman teman sesama pengguna narkoba.

Kata kunci : *Transformasi Spiritual, Mantan Pecandu Narkoba, Faktor Transformasi*

ABSTRACT

Spiritual Transformation Of Adult Male Santri, A Former Drug Addict at Ora Aji Islamic Boarding School Sleman

Danu Sugiarto

15710017

This study aims to determine spiritual transformation process of male santri who are former drug addicts and to determine what factors influence their spiritual transformation. The research method used is a qualitative research method with case study approach. Informants in this study were 2 adult male santri who former drug addicts at the Ora Aji Islamic boarding school. The data collection methods used interviews, observation, and documentation. Results of this study indicate that the spiritual transformation experienced informants SN and MD was initiated by feeling of saturation with their life habits which then led to desire to repent. This desire was later helped by presence of Gus Miftah, who made informant decide to become a santri and quit drugs by going through a severe withdrawal phase. Not only stop from drugs, informants then studied religion and practiced it in everyday. Both informants in this study both quit drugs by autodidag and did not enter rehabilitation institutions. The factors that influence the spiritual transformation process are internal factors, consisting of the desire to live better and correct past mistakes. External factors consisting of encouragement from parents, motivation from the boarding school environment, and learning from the experiences of fellow drug users

Keywords: *Spiritual Transformation, Former Drug Addicts, Transformation factor*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia saat ini telah masuk ke era yang modern dengan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Era modern bagaikan pisau bermata dua, di satu sisi akan memberikan dampak positif seperti kemudahan komunikasi dan kemudahan dalam hal mobilitas. Namun memiliki dampak negatif di sisi yang lainnya seperti pergaulan bebas dan tindak kejahatan yang marak di masyarakat. M.Z Mandaru (2007) menyatakan bahwa di Era modern seperti saat ini banyak manusia yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan yang salah atau dosa. Mereka berargumentasi bahwa hidup di dunia hanya sekali maka harus dinikmati. Tanpa sadar mereka sudah terjerembab dalam kenikmatan-kenikmatan maksiat. Ada lima jenis kemaksiatan yang disabdakan oleh nabi Muhammad akan menjangkiti umat islam. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi bahwasanya nabi Muhammad SAW bersabda:

“Jika umatku telah menghalalkan lima perkara, maka mereka akan tertimpa kehancuran: (yakni) jika telah muncul saling tuduh, mereka meminum berbagai jenis khamr, memakai pakaian sutera, menjadi selebritis, homoseks, dan lesbian” (H.R. Baihaqi)

Lima perkara maksiat tersebut kini telah terbukti banyak terjadi. Banyak umat ini yang sudah saling mencaci hanya untuk menutup kelemahan diri sendiri, banyak pula

yang sudah melakukan seks bebas, bahkan berhubungan seks dengan sesama jenis. Tidak sedikit pula yang sudah mengkonsumsi khamr- termasuk ganja, heroin, sabu-sabu, dan pil ekstasi atau lebih sering dikenal dengan istilah narkoba yang pada hakikatnya merusak generasi-generasi umat ini. (Mandaru, 2007)

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena individu yang mengkonsumsi narkoba akan merasakan efek yang menyenangkan pada dirinya. Adanya efek menyenangkan ini mendorong seseorang untuk memakainya lagi secara terus menerus atau secara berkala sehingga diperoleh kesenangan atau kepuasan terus menerus (Mandagi & Wresniwiro, dalam I Gusti Putu Ayu & Ni Luh Indah Desira, 2019)

Meskipun bahaya dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba ini sudah diketahui oleh banyak orang, baik itu bahaya terhadap kesehatan dan kehidupan pecandu maupun keluarga dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, namun tetap saja banyak orang yang menggunakannya sehingga menimbulkan adanya kecanduan. Menurut kepala BNN Komjen Pol Heru Winarko, jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 3,6 juta orang dari rentang usia 15-65 tahun. Dari sekian banyak penyalahgunaan narkoba, ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan. (Kompas, 2019)

Terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari kepribadian, keluarga, dan ekonomi. Sementara faktor eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi

individu dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain: Pergaulan dan hubungan sosial /masyarakat (Jehani dan Antoro, dalam Maudy, dkk., 2017)

Penggunaan narkoba hingga menjadi seorang pecandu juga dialami oleh SN (33 tahun). SN adalah seorang mantan pecandu narkoba yang kini menjadi santri di pondok pesantren Ora Aji, Kalasan, Sleman.

“saya mulai kenal dengan narkoba itu sejak usia SMP mas, awalnya nyoba ganja kan waktu itu murah tuh, tujuh ribu aja kita udah dapet ganja. Lama-lama kenal sabu segala macem lah. Hampir semua jenis narkoba udah pernah saya rasain ” (Pre-eliminary dengan SN, 25 November 2019).

Sebagaimana yang telah dipaparkan di awal, bahwasanya manusia banyak yang telah terjerumus dalam berbagai macam perbuatan terlarang yang membuatnya menjadi semakin jauh dari nilai-nilai kebenaran dan mengalami kegersangan spiritual. Akan tetapi tidak sedikit yang akhirnya menemukan hidayah dan menjalani kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Fenomena seperti ini dapat kita temukan dengan mudah melalui berbagai macam media masa maupun media sosial, bahkan tidak sedikit yang terjadi di lingkungan tempat tinggal kita.

Setelah bertahun-tahun hidup dalam lembah hitam, sebagian dari pecandu narkoba merasakan adanya kehampaan dan kegersangan spiritual yang mendera. Mereka menginginkan adanya perubahan yang lebih baik dalam hidup. Perubahan

yang berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang biasa disebut sebagai transformasi spiritual.

Transformasi spiritual adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya perubahan mendalam dan mendasar yang terjadi dalam individu yang telah berpindah dari satu agama ke agama yang lain atau telah meningkatkan ketaatan mereka kepada ajaran agama yang mereka anut. Pargament (1998) mendefinisikan *spiritual transformation* sebagai perubahan mendasar pada karakter yang sakral atau suci dalam kehidupan individu. *Spiritual transformation* juga diartikan sebagai perubahan tempat atau karakter, atau jalur menuju kehidupan yang lebih baik. Beberapa tokoh mendefinisikan transformasi spiritual sebagai perubahan dramatis dalam keyakinan agama, sikap, dan perilaku yang terjadi dalam periode waktu yang tertentu.

Transformasi spiritual sering disamakan dengan konversi spiritual, akan tetapi dalam model Paloutzian, konversi agama pada dasarnya adalah versi religius dari transformasi spiritual. Paloutzian (2005) melihat transformasi spiritual sebagai kategori yang lebih luas dengan konversi agama sebagai sub pembahasan di dalamnya.

Hood (1996) mengidentifikasi enam kriteria atau ciri-ciri dari transformasi spiritual. Kriteria *pertama* adalah terjadinya perubahan besar dalam diri seseorang. *Ke-dua*, perubahan yang terjadi bukan hanya masalah pematangan, tetapi biasanya

diidentifikasi dengan proses (tiba-tiba atau bertahap). Kriteria *ke-tiga* perubahan diri ini ditunjukkan oleh hal-hal seperti: pemusatan perhatian, minat, dan perilaku baru. Kriteria *ke-empat*, perasaan diri baru ini dianggap sebagai pembebasan dari diri seseorang yang sebelumnya dilema atau kesulitan. Kriteria *ke-lima* adalah proses yang terjadi ini dalam konteks sosial, khususnya transformasi spiritual memerlukan kerangka keagamaan di mana diri yang ditransformasikan dijelaskan, bertindak, dan diakui oleh orang lain. Kriteria terakhir dari transformasi spiritual adalah, perubahan cita-cita baru tersebut diikuti oleh adanya kebiasaan hidup yang berubah

“Saya berhenti dari kebiasaan itu (mabuk dan mengkonsumsi narkoba) karena saya mimpi lihat abah (gus miftah) terus sama beliau diginiin (diajak mendekat dengan lambaian tangan), nekat saya kesini mas. Dulu saya mikirnya “ini kiai sok-sok an banget dakwah di diskotik” justru ternyata sekarang saya mondok di sini aneh kan? ” (Pre-eleminary dengan SN 24 November 2019)

Berhenti dan melakukan transformasi spiritual bagi seorang mantan pecandu narkoba bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut dikarenakan gejala putus obat berpengaruh besar terhadap kesehatan fisik maupun psikologis. Mereka akhirnya menghindari rehabilitasi dan malah kembali menggunakan narkoba untuk menghindari kondisi ini. Salah satu dampak fisik yang bisa terjadi adalah munculnya gejala putus obat (*withdrawal symptoms*) yang terjadi karena otak sudah terlanjur beradaptasi dengan keberadaan narkoba sehingga jika dipaksa untuk berhenti maka akan ada gejala-gejala putus obat. Tanda-tandanya berupa rasa cemas, lelah, mengantuk,

depresi, halusinasi, serta bertambahnya keinginan untuk menggunakan narkoba. (Hello sehat, 2020)

Selain faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan berupa ajakan untuk kembali memasuki dunia kelim, mabuk-mabukan dan mengkonsumsi narkoba serta adanya ancaman dari teman-teman karena dianggap sebagai mata-mata penegak hukum yang berbahaya bagi yang lainnya adalah beberapa rintangan yang tidak mudah untuk dihadapi pecandu narkoba dalam usahanya berhenti dari mengkonsumsi narkoba kecuali telah memiliki tekad yang kuat dari dalam diri seseorang.

Salah satu cara untuk memulihkan pecandu narkoba adalah dengan terapi, namun hingga saat ini belum ada satupun modalitas perawatan dan pemulihan yang terbukti paling efektif. Bahkan seseorang yang sudah dinyatakan pulih seringkali kambuh karena terpengaruh dari lingkungan (Sasangka, 2003). Kecenderungan pecandu narkoba untuk kembali menggunakan narkoba atau *relapse* cukup tinggi. Sekitar 70 persen dari jumlah pecandu narkoba yang telah melalui program rehabilitasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) cenderung mengulangi penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Republika, 2018). Untuk itu maka diperlukan adanya teknik rehabilitasi yang memperkecil kemungkinan mantan pecandu narkoba mengalami *relapse*. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah pendekatan spiritual.

Rehabilitasi spiritual yang bersifat non medis menurut hasil penelitian Bakri dan Barnawi (2017) dapat dijadikan alternatif dan cukup efektif dalam mengembalikan

pasien untuk tidak kecanduan narkoba, seperti konselor rehabilitasi melakukan dakwah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membentuk akhlak yang Islami, menumbuhkan lagi semangat keimanan dan ketakwaan memberikan amalan yang menyadarkan pecandu Narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba dan memiliki kemampuan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan sosial dengan tangguh sehingga tidak terpengaruh untuk kembali menggunakan narkoba.

Menariknya, pertaubatan yang dilakukan pecandu narkoba ini justru terjadi ketika mereka sedang dalam masa jaya dan bisa mendapatkan uang dengan mudah serta hidup dalam kemewahan. Setelah melakukan transformasi, mereka rela hidup dengan sederhana dan menjadi seorang muslim yang taat pada ajaran agama, serta mengabdikan diri sebagai seorang santri di pondok pesantren, belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an mulai dari titik paling bawah.

Menurut teori yang ada sebagaimana ditulis oleh Zakiah Daradjat (2005) menyebutkan bahwa dengan berakhirnya masa remaja, maka berakhir pula kegoncangan-kegoncangan jiwa yang menyertai remaja itu. Hal ini berarti bahwa individu yang telah melewati masa remaja dengan kata lain telah memasuki masa dewasa, harusnya memiliki ketentraman jiwa, ketetapan hati, dan kepercayaan yang mantap, baik dalam bentuk positif maupun negatif sehingga tidak lagi mengalami perubahan dalam hal keyakinan.

Beberapa penelitian awal yang telah dilakukan sering mempelajari hubungan antara usia dan transformasi spiritual, hampir semua peneliti berhipotesis bahwa transformasi spiritual lebih mungkin terjadi selama masa remaja. (John M. Templeton, Jr., M.D. 2000). Jalaluddin (2012) mengatakan bahwa sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Perilaku keberagamaan pada orang dewasa sudah menjadi sikap hidup dan bukan hanya sekedar ikut-ikutan, maka sikap keberagamaan seseorang di usia dewasa sulit untuk dirubah.

"Kerjaan saya itu hampir tiap hari mabuk-mabukan, main perempuan, dan nge-fly (konsumsi narkoba). Setelah bertahun-tahun hidup seperti itu, saya jadi kasihan sama orangtua saya. Ibuk saya itu rajin sholat mas, jadi nih sering kali pas saya pulang ke rumah kondisi mabuk lihat beliau abis sholat masih pakai mukena. Awalnya ya saya biasa aja, bahkan pas saya muntah-muntah pun beliau juga yang ngurusin" (pre-eleminary dengan SN, 26 November 2019)

Berdasarkan deskripsi fenomena sebagaimana yang telah disebutkan di atas dan pengalaman yang dialami oleh SN yang merupakan mantan pecandu narkoba menunjukkan bahwa transformasi spiritual bagi seorang pecandu narkoba dewasa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan membutuhkan pertimbangan yang matang serta bukan hanya sekedar ikut-ikutan atau meniru orang lain. Tetapi merupakan sebuah proses dengan dinamika psikologis yang tidak sederhana dan patut untuk dibahas lebih lanjut. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai proses transformasi spiritual yang dialami oleh mantan pecandu narkoba

sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses transformasi spiritual mereka, dan perubahan apa saja yang dialami dalam kehidupan spiritualnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses transformasi spiritual yang dialami oleh mantan pecandu narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami proses transformasi spiritual yang dialami oleh mantan pecandu narkoba, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses transformasi spiritual mereka.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini, maka, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis :

- a. Menjadi tambahan referensi bagi para peneliti, mahasiswa, pekerja sosial dan agama dalam memahami dan melakukan atau mengkaji penelitian yang berkaitan dengan kajian Psikologi agama
- b. Menambah khazanah literatur dalam bidang Psikologi terutama Psikologi agama tentang transformasi spiritual mantan pecandu narkoba.

2. Manfaat praktis :

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melihat pengalaman maupun perjalanan hidup mantan pecandu narkoba dalam menempuh transformasi spiritual.
- b. Penelitian ini pun diharapkan akan dapat memberikan informasi dan penjelasan kepada informan penelitian, masyarakat, maupun pihak lainnya yang berkaitan dengan transformasi spiritual mantan pecandu narkoba.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Transformasi Spiritual Santri Laki-laki Dewasa Mantan Pecandu Narkoba” adalah benar-benar karya penulis. Sejauh penelusuran penulis belum pernah ditemukan judul yang sama persis. Kalaupun ada, dapat dipastikan berbeda konteks dan subjeknya. Untuk membuktikan keaslian penelitian ini, berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya :

Penelitian yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Sarah A. Schnitker., dkk (2014) dengan judul *“Longitudinal Study of Religious and Spiritual*

Transformation in Adolescents Attending Young Life Summer Camp: Assessing the Epistemic, Intrapsychic, and Moral Sociability Functions of Conversion". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada partisipan yang mengikuti perkemahan musim panas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja yang menghadiri kamp melaporkan insiden perubahan yang cukup tinggi (33%) dari transformasi agama di kamp. Peningkatan fungsi epistemik tidak diprediksi oleh transformasi agama atau spiritual, tetapi partisipasi dalam kegiatan perkemahan musim panas ini secara signifikan memperlihatkan adanya peningkatan fungsi epistemik.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian tahun 2014 yang ditulis oleh Bruce Greyson dan Surbhi Khanna berjudul "*Spiritual Transformation After Near-Death Experiences*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah transformasi spiritual pasca-trauma tidak hanya berasal dari peristiwa traumatis, tetapi dari pengalaman spiritual selama krisis. Subyek dalam penelitian ini adalah 230 orang peserta yang memiliki pengalaman mendekati kematian yang kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang mencakup Skala NDE, Skala Transformasi Spiritual, dan pertanyaan demografis yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mendekati kematian dikaitkan dengan pertumbuhan *spiritual post-traumatic* yang lebih besar tetapi tidak mempengaruhi penurunan *spiritual post-traumatic*

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kenneth dan Pargament (1998) dengan judul "*Spiritual conversion : A Study of Religious Change among College Students*" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan subjek

penelitian adalah 130 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok yang taat agama dan kelompok yang tidak beragama. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan self report. Sementara itu untuk menganalisis data digunakan 2 uji beda yakni *paired sample t-test* dan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *spiritual conversion* terbukti dapat meningkatkan pengalaman spiritual pada kelompok siswa yang taat agama jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti di atas menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan tema pengaruh transformasi spiritual terhadap perkembangan pengalaman spiritual subyek. Sementara penelitian transformasi spiritual santri laki-laki mantan pecandu narkoba ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan fokus pada proses transformasi spiritual yang dilakukan oleh subyek. Selain itu subyek yang diteliti oleh ketiga penelitian diatas adalah remaja dan individu yang memiliki pengalaman mendekati kematian sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah dua orang santri yang merupakan mantan pecandu narkoba. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah dalam hal teori yang digunakan yakni teori spiritual transformation yang ditulis oleh Rambo dan Pargament.

Adanya perbedaan dalam hal tema, subyek, dan fokus penelitian maka peneliti meyakini bahwa penelitian dengan judul Transformasi Spiritual Santri Laki-laki Dewasa Mantan pecandu Narkoba ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Aspek	Rencana Penelitian	Penelitian Yang Telah Ada				
Judul	Transformasi Spiritual Santri Laki-Laki Dewasa Mantan Pecandu Narkoba	<i>Spiritual conversion : A Study of Religious Change among College Students</i>	<i>Spiritual Transformation After Near-Death Experiences</i>	<i>“Longitudinal Study of Religious and Spiritual Transformation in Adolescents Attending Young Life Summer Camp: Assessing the Epistemic, Intrapsychic, and Moral Sociability Functions of Conversion</i>	<i>Dari Musisi Ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On 7)</i>	<i>“Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pelaku Konversi Agama (Studi Terhadap Muallaf Usia Dewasa)”</i>
Subyek	dua orang mantan pecandu narkoba	130 siswa yang dibagi 2 kelompok (kelompok taat agama dan kelompok tak beragama)	230 orang yang memiliki pengalaman mendekati kematian	137 remaja di eropa barat yang mengikuti perkemahan musim panas	Sakti Ari Seno	Muallaf di kota Jakarta
Metodologi	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Pendekatan kualitatif	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus
Fokus Penelitian	Proses transformasi spiritual mantan pecandu narkoba	Pengaruh <i>spiritual conversion</i> terhadap peningkatan pengalaman spiritual pada kelompok siswa	Melihat pengaruh pengalaman traumatis terhadap transformasi spiritual.	Perubahan spiritual yang terjadi pada partisipan yang mengikuti perkemahan musim panas	Proses dan faktor yang mempengaruhi konversi Sakti Ari Seno	Perkembangan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual pada konversi agama.
Penulis		Kenneth dan Pargament	Greyson dan Surbhi Khanna	Sarah A. Schnitker., dkk	M. Abdul Aziz Husnarrijal	A. Irfan dan A.Mubarok

Aspek	Penelitian Yang Telah Ada			
Judul	<i>Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa</i>	<i>Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba</i>	Konversi Spiritual Mantan Narapidana	Dinamika Konversi Religiusitas Pengikut Akun Instagram Berani Berhijrah
Subyek	lima orang muallaf Tionghoa	2 subjek dan 3 key informan	Dua orang residivis yang telah melakukan konversi spiritual	Pengikut akun instagram @beraniberhijrah
Metodologi	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus
Fokus Penelitian	Tahapan konversi spiritual pada subjek	Fokus pada tiga aspek perkembangan, yakni perkembangan fisik, perkembangan kognisi, dan perkembangan sosio-emosional.	Dinamika konversi spiritual mantan narapidana	Dinamika religiusitas pengikut akun dakwah instagram @beraniberhijrah
Penulis	Khaerul Umam dan Muhammad Syafiq	Diah Ardiantina	Moh. Irfan	Putri Pamungkas C.T

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitian transformasi spiritual santri laki-laki mantan pecandu narkoba di pondok pesantren Ora Aji maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Proses transformasi yang dialami oleh kedua informan tidak terjadi secara berurutan sesuai dengan tujuh tahap yang dikemukakan oleh Rambo. Kedua informan memiliki tahap yang terulang lagi. Informan MD memasuki tahap context pada tahap pertama dan tahap ke lima. Sementara itu informan SN mengalami crisis di tahap pertama dan tahap ke tiga. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan dalam masa-masa ketika menjadi pecandu narkoba, dimana SN sempat terpuruk dan hampir melakukan bunuh diri sementara informan MD tidak memiliki pengalaman serupa.
2. Faktor yang berperan penting dalam mendukung transformasi spiritual kedua informan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa adanya keinginan dalam diri informan untuk bisa hidup lebih baik dan menebus semua kesalahan-kesalahan yang telah lalu. Sementara faktor eksternal yang berperan adalah adanya lingkungan kondusif yang memfasilitasi transformasi kedua informan.
3. Kehidupan spiritual kedua informan setelah mengalami transformasi spiritual adalah keduanya menjadi lebih tentram dan bahagia sebab mampu memperbaiki hubungan dengan Allah swt, membangun komunikasi yang

baik dengan lingkungan, dan rasa syukur telah diberi kesempatan untuk bertaubat di jalan yang benar.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Saran Kepada Informan

Saran yang diberikan peneliti kepada informan secara umum adalah agar informan tetap semangat dan optimis dalam melakukan hal-hal baik, agar tetap berpegang teguh pada keyakinan saat ini, dan istiqomah dalam menjalankan syari'at agamanya sehingga tidak terpengaruh atau tergoda untuk kembali menggunakan narkoba.

2. Saran Kepada Masyarakat

Diharapkan masyarakat bisa membantu seorang mantan pecandu narkoba untuk bisa menjalani hidup dengan lebih baik. Jangan sampai masyarakat menganggap *negative* mantan pecandu narkoba sehingga tidak memberi kesempatan mereka untuk terlibat aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan kemasyarakatan.

3. Saran Kepada Pondok

Saran yang diberikan kepada pihak pondok adalah agar memberikan pembinaan dan pendampingan yang sesuai dengan tahap yang sedang dijalani mantan pecandu narkoba. Pendampingan dan pembinaan yang bertujuan

memberikan ilmu yang berguna untuk kehidupan mantan pecandu narkoba pasca lepas dari ketergantungan terhadap narkoba.

4. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam hal ketajaman analisa. Saran terhadap peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti transformasi spiritual agar bisa melakukan penelitian dengan informan yang lebih bervariasi. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan perbedaan transformasi spiritual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan. Selain itu, variabel mantan pecandu narkoba bisa ditambah dengan variabel yang lain seperti pernah menjadi seorang *residivis* atau telah berhenti dari narkoba minimal lima tahun agar data yang didapat bisa menjadi lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kumpoh. &, Az-zahra Asiyah. (2015). *Graffiti, Converts and Vigilantes: Islam Outside the Mainstream in Maritime Southeast Asia*. Vienna: CAESARPRESS
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 129-389.
- Ardiantina, Diah. (2016). *Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba*.
Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
- Badri, M. (2013). *Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laport Bagi Pecandu Narkotika*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 7-12.
- Bakri, Nurdin & Barmawi. “Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional Banda Aceh”. *Jurnal Psiko islamedia*. Vol. 2, No.1 .(April 2017): 86-95.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianto. (1989). *Narkoba dan Pengaruhnya*. Bandung: Ganeca Exact.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Diana Ibañez-Tirado, Magnus Marsden. (2020). [Trade ‘outside the law’: Uzbek and Afghan transnational merchants between Yiwu and South-Central Asia](#). *Central Asian Survey* 39:1,pages 135-154
- E.F. Fahyuni dan Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo : Nizama Learning Center
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Farisa, .F.C. (2019, Desember). *BNN: penyalah guna narkoba di indonesia*.

naik 0,03 persen

<https://nasional.kompas.com/read/2019/12/06/06052331/bnn-penyalah-guna-narkoba-di-indonesia-naik-003-persen>. Diakses pada 28 agustus 2020 pukul 22.42

Fitriani, N., & Setyawan, I. (2018). *Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial. Empati*, 7(2), 670-680

Greyson, B., & Khanna, S. (2014). Spiritual transformation after near-death experiences. *Spirituality in Clinical Practice*, 1(1), 43–55.
<https://doi.org/10.1037/scp0000010>

Hamid, I. A. (2008). *Menebus Dosa: Makna dan Tata Cara Bertobat*. penerjemah Saifuddin Zuhri. Bandung: Pustaka Hidayah.

Hawari, D. (2002). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza*. Jakarta: FKUI.

Hawi, Akmal. (2018). *Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.4 No.1

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hood, R. W., Jr., Spilka, B., Hunsberger, B., & Gorsuch, R. (1996). *The psychology of religion: An empirical approach* (2nd ed.). Guilford Press.

Hood, R. W., Jr., Hill, P. C., & Spilka, B. (2009). *The psychology of religion: An empirical approach* (4th ed.). Guilford Press

Husnarrijal, A.A. (2014). *"Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)"* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga

- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- I Gusti Ayu Putu W. B., & Ni Luh Indah D.S. (2019). *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba*. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 6, No. 2, 400-407
- Irfan, Ahmad .(2017). *Kecerdasan emosional dan spiritual pelaku konversi agama (studi terhadap muallaf usia dewasa)*. Jurnal Middle East and Islamic Studies, Volume 4 No. 1
- Irfan, M. (2016). *Konversi Spiritualitas Mantan Narapidana. Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
- Jalaluddin. (1996). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama , Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalil, A. (2013). *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritual Kewirausahaan)*. Yogyakarta: LkiS.
- Kartini Kartono.(1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mandaru, M.Z. (2007). *Mukjizat Taubat*. Jogjakarta: Diva Press
- Masruroh. (2017). *Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Malang*. Malang: Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial UIN Malang.
- Maudy, dkk., (2017). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. Jurnal Penelitian & PPM. Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389
- Moeloeng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mustafa, Mustafa. (2016). *Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa*.
Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling. 2. 77. 10.22373/je.v2i1.692.
- Nasution. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N.R. Fitriani & Imam Setyawan. (2018). *Hidup Hanya Sekali Hiduplah yang Berarti (Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat Pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial)*. Jurnal Empati
- Oscar, Siwa .(2020). *Tahapan Perubahan Dalam Diri Seorang Pecandu Narkoba yang Ingin Pulih*. Bnn.go.id. <https://rean.bnn.go.id/tahapan-perubahan-dalam-diri-seorang-pecandu-narkoba-yang-ingin-pulih/> .(diakses, 23 september 2020 pukul 07.02)
- Paloutzian, R. F. (2005). Religious conversion and spiritual transformation: A meaning-system analysis. In R. F. Paloutzian & C. L. Park (Eds.), *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (pp. 331–347). New York, NY: Guilford Press
- Pamungkas, P. (2019). *Dinamika Konversi Religiusitas Pengikut Akun Instagram Berani Berhijrah*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
- Pargament, K. I. (1998). *The psychology of religion and coping: Theory, research, and practice*. New York, NY: Guilford Press
- Pew Forum on Religion & Public Life. (2008). *U.S. religious landscape survey*. Washington, DC: Pew Research Center
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Puspita, Ratna. (2018). *BNN: 70 Persen Pecandu Narkoba Relapse Setelah Rehabilitasi*. <https://republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/03/20/p5w2eo428-bnn-70-persen-pecandu-narkoba-relapse-setelah-rehabilitasi> (diakses, 23 september 2020 pukul 07:02)

- Sandage, S. J., & Moe, S. P. (2013). *Spiritual experience: Conversion and transformation*. In K. I
- Sasangka, H. (2003). *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Schnitker, S. A., dkk. (2014). *Longitudinal study of religious and spiritual transformation in adolescents attending young life summer camp: Assessing the epistemic, intrapsychic, and moral sociability functions of conversion*. *Psychology of Religion and Spirituality*, 6(2), 83-93. <https://doi.org/10.1037/a0035359>
- Shults, F.L., & Sandage, S.J. (2006). *Transforming spirituality: Integrating theology and psychology*. Grand Rapids, MI: Baker Academic
- Templeton, S.J. (2000) *The Nature of Spiritual Transformation: A Review of the Literature*. Fall
- Sugioni. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suismanto. (2004). *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Tebba, S. (2008). *Meraih Sukses dan Bahagia dengan Istighfar*. Banten: Penerbit Pustaka Irvan.
- Tobroni. (2005). *Perilaku Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Organisasi Pendidikan dan Pembelajaran: Kasus Lima Pemimpin Pendidikan di Kota Ngalam*. Yogyakarta: Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga .
- Ullman, C. (1989). *The Transformed Self: The Psychology of Religious Conversion*. New York: Plenum.
- Utami, P. (2015). *Resiliensi pada mantan pengguna narkoba* . Riau: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim.

Yasinta, T. (2014). *Stres dan Koping pada Orang yang Melakukan Konversi Agama*. Banten: Skripsi IAIN Banten.

Yususf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Zawadipa, Z. (2017). *Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulung Agung*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.

Zinnbauer, B. J., & Pargament, K. I. (1998). Spiritual conversion: A study of religious change among college students. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37(1), 161-180. <https://doi.org/10.2307/1388035>